

## ***Gereja Baru di Emas Usia***

**Paroki St Fransiskus Assisi, Karot**

**(1968-2018)**

- I. Pengantar Pastor Paroki**
- II. Profil paroki**
- III. Para Gembala dari tahun ke tahun (Pastor Paroki dan Ketua DPP, foto-foto) (Bpk. Greg dan Bpk Sensi)**
- IV. Foto dan Peristiwa**
- V. Profil Biarawan-biarawati di Paroki Karot (Sdr. Joni)**
- VI. Harapan untuk Perjalanan Selanjutnya: Para tokoh Umat, Pemuda dll. (Bpk. Yos Syukur dan Bpk. Lukas Jebatur. Menentukan tokoh dan mewawancaranya)**

***rofil Paroki:***

## SEJARAH SINGKAT PAROKI KAROT

Pada awalnya, Karot merupakan salah satu stasi dari Paroki Katedral Ruteng. Hal itu berlangsung sampai 1968. Karena jarak yang cukup jauh dari Gereja katedral, ada upaya mendekatkan pelayanan kepada umat.

Karena itu, pelayanan sakramental, khususnya Ekaristi Hari Minggu, untuk umat di Karot dilaksanakan halaman rumah warga.

Saat itu, tidak ada aula atau gedung lainnya yang dapat digunakan untuk merayakan Ekaristi. Pastor Niko Bot SVD, Pastor paroki Poka saat itu, berinisiatif merayakan Ekaristi bersama umat di halaman rumah Bapak Paulus Natong.

*Foto RUMAH BAPA Paulus Natong*



Umat merayakan Ekaristi di tempat ini kurang lebih dua tahun 1966-1967. Di samping itu, sebelum ada bangunan Gereja, perayaan Ekaristi juga pernah dilaksanakan di Gedung SDK Karot.

Kalau merujuk pada Buku Baptis pertama Paroki Karot, dapat disimpulkan bahwa Paroki Karot berdiri pada 8 Desember 1968. Sebab pada saat itu ada empat orang yang dibaptis di paroki Karot. Mereka berempat dibaptis oleh pater Niko Bot SVD dan terdaftar pada nomor urut 1481-1484 pada buku baptis no.1 paroki Karot. Yang tercatat pada nomor urut 1 sampai 1480 dalam buku baptis I itu adalah umat paroki karot yang telah dibaptis di paroki lain khususnya di Paroki Katedral Ruteng lalu dipindahkan ke Buku Baptis Paroki Karot.

| NO   | NAMA                     | ORANG TUA    |                    | KAM-PUNG |
|------|--------------------------|--------------|--------------------|----------|
|      |                          | AYAH         | IBU                |          |
| 1481 | Margaretha Sedjati Nurti | Pius Mahas   | Martina Rus        | Curu     |
| 1482 | Joseph Agung             | Paulus Tahar | Elisabeth Djelinut | Tadong   |
| 1483 | Thomas Kapur             | G. Dekong    | G. Nditing         | Tadong   |
| 1484 | Elisabeth Lamur          | L. Padja     | Th. Malus          | Curu     |

Tentu saja ada pertanyaan, Mengapa Santo Fransiskus Asisi dipilih sebagai nama pelindung Paroki karot? Hal ini kiranya berkaitan dengan kehadiran *Ordo Fratrum Minorum* (OFM) di paroki ini. Pada 1969 Kustodi Fransiskan di Indonesia (waktu itu belum menjadi Provinsi) berencana membangun rumah formasi (*Domus Formationis*), rumah pendidikan untuk para calon di Flores.

Dalam rangka mewujudkan rencana itu, *Superior Regionalis Fransiskan* di Pagal waktu itu, P. Lubertus van de Berg, OFM berunding dengan Mgr. Wilhelmus van Bekkum, Uskup Ruteng. Bapak Uskup saat itu menyetujui rencana Fransiskan untuk mendirikan rumah pendidikan di Karot dan beliau menghendaki agar paroki karot pun dilayani oleh para Fransiskan.

Dalam visitasi kanonik pada Oktober 1969, P. Ignazio OFM ditunjuk sebagai pastor Fransiskan pertama di paroki Karot. Ia dibantu Bruder Leo Diaz OFM yang saat itu merangkap tugas sebagai magister (pendamping) pada calon Fransiskan. Karena penetapan itu terjadi pada Oktober, maka pelindung paroki baru ini adalah

Santo Fransiskus Assisi yang pestanya dirayakan setiap 4 Oktober.

Baptis pertama oleh imam Fransiskan, yaitu P. Ignazio terjadi pada 18 januari 1970. Beliau membaptis empat anak dan keempatnya terdaftar pada nomor urut 1548-1551 dalam buku baptis I Paroki Karot.

| NO   | NAMA                   | ORANG TUA |          | KAMPUNG |
|------|------------------------|-----------|----------|---------|
|      |                        | AYAH      | IBU      |         |
| 1548 | Albina Kanur           | D. Kedama | A. Panut | Curu    |
| 1549 | Bertholomia Gustiani   | D. Djembo | S. Dita  | Tadong  |
| 1550 | Maria Magdalena Dangus | P. Hamut  | K. Muet  | Curu    |
| 1551 | Marianus Djanu         | G. Tambuk | M. Dihus | Tadong  |

## II

### PEMBANGUNAN GEDUNG GEREJA

Walaupun sudah resmi menjadi paroki, belum ada gedung pastoral untuk tempat tinggal pastor. Pastor Paroki Karot saat itu masih tinggal di rumah biara SVD. Ketika P. Ignazio ditunjuk menjadi Pastor Paroki Karot, ia juga masih menumpang tinggal di rumah SVD. Untuk pelayanan sakramental, khususnya perayaan Ekaristi, dilaksanakan di gereja darurat yang dibangun oleh P. Niko Bot SVD.

Pada 1970, rumah biara OFM sekaligus rumah pendidikan, mulai dibangun. Umat Karot membantu mengumpulkan batu dan pasir. Pada 6 Maret 1970, P. Ignazio OFM meninggalkan rumah biara SVD dan memasuki rumah biara Karot. Ia dijemput oleh umat dengan segala perabot rumah tangga. Mgr. Van Bekkum menyertai dia memasuki rumah baru. Pada 8 Maret, rumah biara Rivo Torto-Karot diberkati oleh Pater Lubert Van de Berg OFM.

Pada 13 Januari 1971, Bupati Manggarai waktu itu yaitu Bapak Frans Sales Lega menunjuk lokasi bangunan Gereja. Pembangunan gedung Gereja yang agak permanen dimulai pada 1 Juni 1971. Umat Paroki Karot mengumpulkan bahan-bahan bangunan dan uang serta membentuk kelompok kerja untuk secara gotong royong membangun gedung Gereja. Hasilnya pada Desember 1971 umat Paroki Karot sudah bisa merayakan natal bersama di gedung gereja yang baru meskipun semua sarana belum lengkap. Gedung Gereja ini seluruhnya terbuat dari kayu dan beratap seng.





Karena jumlah umat meningkat, khususnya saat ibadat dan merayakan Ekaristi hari Minggu serta hari raya, maka pada 1984 gedung gereja direnovasi. Gereja dari kayu itu diperbesar dan dibuatkan dinding permanen, tembok. Sebagaimana halnya pembangunan gereja sebelumnya,

pembangunan kali ini pun terlaksana dengan cara swadaya umat. Umat mengumpulkan batu, pasir, kayu, uang dan makanan serta bergiliran dalam kelompok-kelompok mengerjakannya dari awal hingga selesai. Proses renovasi ini berlangsung selama dua tahun.

*Foto: Gereja setelah direnovasi*



Dalam perjalanan waktu gedung Gereja yang sudah direnovasi itu (thn. 1986) tampaknya tidak dapat lagi menampung umat yang mengikuti ibadah khususnya pada hari raya.

Di samping itu, pada bagian tertentu gedung gereja itu sudah rusak. Karena itu, pada 2006 dibentuklah panitia pembangunan gedung Gereja. Panitia ini diperbarui pada awal 2007 karena....

Sejak awal, ada diskusi mengenai tempat dibangunnya Gereja baru ini. Pastor paroki Karot periode 2005-2011, Sdr. Vitalis Nonggur OFM mengusulkan agar gereja baru

itu dibangun ditempat yang sama tanpa membongkar gereja lama.

“Saya mengusulkan agar gedung gereja yang baru ini dibangun di tempat gereja yang ada sekarang. Cara membangunnya bisa meniru cara Paroki Kumba;; perlahan-lahan tanpa membongkar gedung gereja yang ada. Tetapi sebagian besar anggota Panitia Pembangunan yang hadir (dalam rapat) menghendaki agar gedung gereja itu dibangun di tempat yang baru, di atas lahan sebelah barat gereja yang ada sekarang. Dibangun baru dengan pertimbangan bahwa gereja yang baru itu akan selesai dalam tempo yang lama (paling cepat 5 tahun) dan dalam tempo itu umat paroki Karot tetap dengan aman mengikuti ibadah harian, Mingguan, dan hari-hari raya. Juga dipertimbangkan bahwa setelah gedung gereja baru nanti selesai, gedung gereja yang lama bisa dipakai sebagai gedung serba guna.”

Dari diskusi itu, akhirnya diputuskan gedung gereja yang baru dibangun di tempat yang baru. Posisi gedung gereja baru saat ini membujur dari Utara ke Selatan. Alasannya ialah supaya cahaya matahari masuk dalam gereja. Posisi gereja sebelumnya membujur dari Timur ke Barat.

Peletakan batu pertama pembangunan gedung gereja yang baru itu sudah dilaksanakan pada 1 April 2007 oleh Uskup Ruteng, Mgr. Eduardus Sangsun (alm) dan Bupati Manggarai saat itu, Bpk. Christian Rotok. Hadir dalam kesempatan itu semua Kepala Dinas di Pemda Kabupaten Manggarai.

*Foto peletakan batu pertama pembangunan gereja*

### III

## LEBIH DEKAT MENGENAL PAROKI KAROT

### Keadaan Geografis

Paroki St. Fransiskus Assisi Karot terletak di kelurahan Karot, kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Di sebelah Timur, Paroki Karot berbatasan dengan Paroki Kumba, di Barat berbatasan dengan paroki Ka Redong, di Utara berbatasan dengan Paroki Poco, di Utara berbatasan dengan Paroki Poco dan di Selatan berbatasan dengan paroki Kristus Raja Mbaumuku.

Keadaan iklim paroki Karot cukup basah dengan curah hujan yang relatif tinggi. Di wilayah ini terbentang areal persawahan yang cukup luas. Dari jalan raya Ruteng-Reo orang dapat memandang areal persawahan yang indah di lereng-lereng bukit.

Panorama alam yang indah, seperti hijau bebukitan, bentang sawah yang hijau dan berubah keemasan menjelang panen mengundang daya Tarik pengunjung untuk datang ke wilayah paroki ini.

Tidak serba kebetulan juga kiranya jikatitik terbaik untuk menikmati keindahan itu ada di paroki Karot. Di Golo

Curu, orang dapat sekaligus menikmati keheningan doa di Gua Maria Golo Curu sekaligus mengagumi keindahan kota, bentang sawah nan indah dan hijau pepohonan di lading-ladang warga. Golo Curu menjadi salah satu puncak terbiak untuk menjawab undangan Paus Fransiskus guna mendoakan bumi kita:

*“Curahkanlah kekuatan kasih-Mu atas kami  
agar kami dapat melindungi kehidupan dan keindahan!”  
(Laudato Si’, 246)*

Tentu saja ironis, dekat dari tempat kita mengagumi keindahan, ada kilo lima yang identik dengan sampah kota. Di sini bukan keindahan yang dipertontonkan melainkan buruknya penanganan sampah kota. Bau busuk mengganggu penciuman siapa saja yang melintas di ruas jalan ini.

Keindahan Paroki Karot kiranya akan makin sempurna jika penanganan sampah kilo lima dilakukan secara beradab, terdidik, dan professional. Demikian juga sampah rumah tangga, jika ditangani dengan baik akan mendukung keindahan alam yang menjadi anugerah

untuk kita di paroki ini. Sampah masih mudah ditemukan di jalan-jalan, sekitar rumah, di saluran air, di kebun-kebun sekitar kota yang oleh tetangga dijadikan tempat pembuangan sampah.

Selain Golo Curu, keindahan paroki ini juga bisa dinikmati sepanjang Golo Bilas dan Turunan menuju Kenda. Di ruas jalan itu orang bisa menikmati pemandangan yang indah di pagi hari atau sore. Di wilayah ini juga mudah menemukan turis manca negara yang berjalan kaki atau bersepeda sambil menikmati panorama indah.

### **Keadaan Sosial-Budaya**

Mayoritas umat paroki Karot beretnis Manggarai. Dalam komunikasi sehari, hampir seluruh umat menggunakan Bahasa Manggarai. Ada sebagian kecil umat beretnis Tionghoa. Nuansa kemajemukan cukup Nampak di paroki ini. Selain umat Katolik, hidup juga di wilayah paroki ini umat muslim, Kristen Protestan dan Hindu. Keragaman sejauh ini tidak menjadi hambatan untuk hidup bersama di masyarakat. Ada semangat toleransi dan kemauan untuk membangun dialog kehidupan di masyarakat.

Ritus-ritus penting dalam budaya Manggarai masih terpelihara di setiap kampung di wilayah paroki Karot. Masyarakat masih menjalankan ritual budaya seperti *penti*, *teing hang*, *kelas*, dan *wajo mora*.

Di samping itu, kelengkapan alat-alat budaya juga masih terpelihara dengan baik. Rumah adat (*mbaru gendang*), compang, alat musik gong dan gendang, perlengkapan caci dan sebagainya. Terpeliharanya ritus-ritus dan juga alat-alat budaya ini tidak terlepas dari peran *tu'a golo*, tua teno, tua gendang, dan *tu'a panga* sebagai struktur hirarki pemerintahan adat.

## **Realitas Sosial Ekonomi**

Sebagian besar umat paroki Karot bermatapencaharian sebagai petani. Hasil pertanian yang utama ialah padi. Namun areal persawahan yang dimiliki tidaklah seluas yang dimiliki petani di Lembor, Reo atau Iteng, dan terang. Sebagian besar tingkat ekonomi umat tergolong menengah ke bawah. Bagian kecil lainnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan pengusaha.

Kegiatan ekonomi umat didukung oleh tersedianya infrastruktur jalan, jembatan, dan irigasi. Ketika irigasi masih bagus, air bisa mengalir sampai di pela petani

dapat menanam di dua musim tanam. Namun saat ini, kerusakan irigasi di sana sini mengurangi debit air yang bisa mengairi sawah-sawah warga. Bahkan ada sawah-sawah yang tidak dikerjakan di musim tanam *nkelang* karena kurangnya debit air.

Generasi tua kebanyakan berpendidikan Sekolah dasar. Sementara itu, generasi muda pada umumnya menamatkan pendidikan SMA, bahkan sudah cukup banyak yang menamatkan Perguruan Tinggi.

### **Keadaan Sosial-Politik**

Paroki karot terletak dalam wilayah kota Ruteng. Karena itu, partisipasi politis warga paroki Karot terletak juga lewat keaktifan dalam partai-partai politik. Sejumlah partai, misalnya PDI Perjuangan, PAN, PKB, NASDEM, PKPI, PBB, melebarkan jaringan kepengurusannya hingga ke wilayah paroki ini.

Struktur pemerintahan adat yang lengkap dengan pembagian tugas yang jelas masih berfungsi dengan baik di setiap kampung. Di masa lalu, ada yang menangani pembagian tanah. Peran mereka saat ini sangat saat harus mengurai benang kusut sengketa tanah yang pernah terjadi dan terus menyimpan potensi konflik di masa depan. Yang lain menjadi hakim dalam

menyelesaikan konflik dalam masyarakat. Dalam arti ini, tetua adat masih penting dan memiliki peran dalam menata kehidupan bermasyarakat.

## **DINAMIKA KARYA PASTORAL PAROKI**

### **LITURGI**

Di pusat paroki, perayaan ekaristi dirayakan setiap hari Minggu dan setiap hari. Sementara di stasi Kenda, perayaan Ekaristi dirayakan hanya hari Minggu saja. Untuk stasi Watu Alo, perayaan Ekaristi dirayakan hanya Minggu I dan III dalam bulan. Di pusat paroki, pelayanan sakramen pembaptisan dilakukan pada setiap minggu I dalam bulan genap. Untuk stasi, pelayanan seperti ini dilakukan berdasarkan kebutuhan sesuatu laporan dari ketua stasi.

Pelayanan komuni pertama dibuat sekali dalam setahun, sedangkan sakramen krisma lima tahun sekali untuk seluruh paroki. Dalam masa khusus, yakni Adventus dan Prapaskah, diadakan pelayanan sakramen tobat. Pelayanan sakramen tobat juga dilakukan sebelum nikah (kedua mempelai, orang tua dan bapa mama saksi) atau juga sebelum komuni pertama (untuk peserta dan kedua orang tua/wali). Pelayanan sakramen orang sakit dilakukan sesuai permintaan umat.

Selain liturgy sakramen, ada juga devosi umat dalam menghormati Bunda Maria yang dilaksanakan setiap bulan Mei dan Oktober. Selain itu, terdapat bentuk inkulturasi di paroki, yaitu misa dalam Bahasa Manggarai yang dilaksanakan setiap Minggu ketiga dalam bulan. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan iman umat, tersedia tempat ziarah di wilayah pusat paroki yaitu Gua Maria Golo Curu. Gua Maria ini juga menjadi salah satu tempat ziarah di Keuskupan Ruteng.

## **PEWARTAAN**

Berkaitan dengan pewartaan, paroki melaksanakan rekoleksi yang dijalankan pada saat tertentu seperti menjelang pernikahan massal, dan juga untuk orang tua calon komuni pertama. Selain itu, paroki juga melaksanakan katekese umat dalam masa khusus, yaitu Advent dan prapaskah serta pada bulan Kitab Suci nasional yaitu bulan September. Selain itu, melalui khotbah dalam perayaan sakramen dan ibadat lainnya, Sabda Allah diwartakan kepada umat secara rutin.

## **DIAKONIA**

Terkait bidang pelayanan (diakonia), paroki juga melaksanakan pelayanan di bidang pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah. Ada 1 SDK dan satu TKK

Karot di paroki Karot. Selain itu, terdapat karya di bidang koperasi. Koperasi Karot memberi nama koperasinya: Koperasi St. Fransiskus Assisi, Karot. Koperasi ini didirikan pada 2013 atas dorongan ketua PSE?DELSOS Ruteng saat itu yakni Romo Simon Nama. Sampai saat ini jumlah anggota ini berjumlah 160-an orang. Anggota koperasi ini selalu bertambah dalam setiap minggu. Kehadiran koperasi ini cukup membantu umat dalam pertumbuhan ekonomi keluarga. Selain itu, PSE mengembangkan pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan ternak yang mendapat sokongan dana dari pemerintah dan pengembangan koperasi St. Fransiskus Assisi. Di bidang karya kesehatan, terdapat rumah bersalin dan klinik panti nirmala yang dimiliki dan dikelola oleh para suster Misericordia. Karena pemerintah menyadari tugasnya, kini ada tenaga tetap dokter umum dan dokter gigi yang berdinasi di klinik ini.

## **KOINONIA/PERSEKUTUAN**

Jumlah KBG di paroki karot adalah 55 KBG. Selain itu ada kelompok karismatik di Pusat Paroki dan KTM di stasi Kenda. Di Paroki Karot juga terdapat wadah perkembangan kelompok usia Antara lain Sekami, Misdinar, dan OMK. Sekami dan Misdinar berjalan sampai sekarang ini. Sementara itu, OMK, walaupun

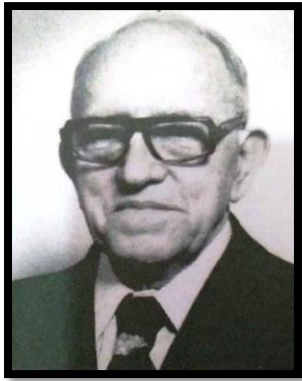
sudah dibentuk beberapa kali, selalu meredup dan bahkan tidak aktif sama sekali. Sementara itu, ada kelompok anak muda yang menamakan dirinya REGES (REMAJA GEREJA SUKA SENYUM) yang dibentuk pada 2013. REGES pernah mengadakan kegiatan konser, pentas seni dalam rangka menggalang dana untuk pembangunan Gereja Karot. Hasil yang diperoleh sebesar enam juta rupiah.

Dalam rangka menguatkan persekutuan dan pengembangan iman umat para katekis memiliki peran yang signifikan terutama dalam menyukseskan katekese umat.

Pelaksanaan program pastoral selama ini berjalan bersama dewan pelaksanaan harian. Pada awal tahun diadakan rapat pleno untuk merancang program dan anggaran belanja paroki dan pada akhir tahun diadakan rapat evaluasi atas program.

## PARA PASTOR YANG BERKARYA DI PAROKI KAROT

### 1. Pastor Nico Bot SVD (1968 -1969)



### 2. P. Ignazio Dresh OFM (1969 -1975)



### 3. P. Vicente Kunrath OFM (1976-1980)

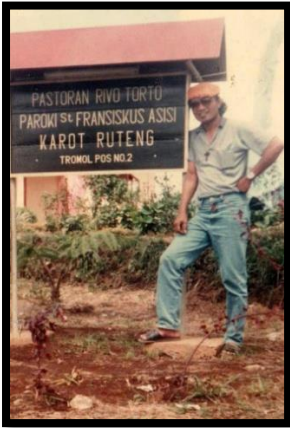
4. P. Egidius Ngarut OFM : 1980-1981



5. P. Cyprianus Aoer OFM : 1981-1983

6. P. Yoseph Tote OFM : 1983-1987

7. P. Marcel Lombe OFM (1987-1990)



8. P. Iazarus Sugiyono OFM : Des 1990-Juni 1991



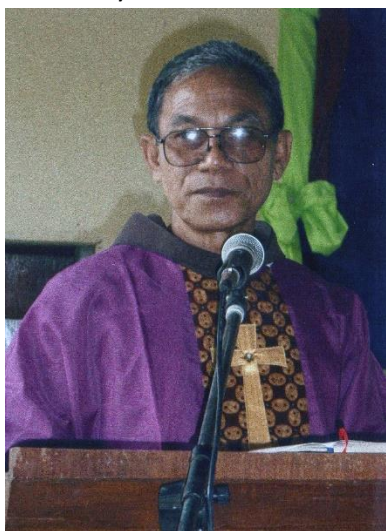
9. P. Pius Repat OFM : Juli 1991-Februari 1992.



10. P. Konrad Udjan OFM : Maret 1992-  
Agustus 1993

11. P. FX. Soetardja OFM : September 1993-  
januari 1996

12. P. Yan Ladju OFM (15 Januari 1996-15 Januari 2005)



13. P. Vitalis Nonggur OFM : 15 Januari 2005-30 Januari 2011



14. P. Adrianus Nahal OFM  
sekarang.

: 15 januari 2011-

## ORDO SERVORUM MARIAE

Ordo Hamba-hamba Maria lahir pada abad XIII, tepatnya pada 1233. Ordo ini termasuk salah satu ordo awal yang sesebut dengan ordo *mendicant*.

Gunung Senario menjadi tempat dimana Santa Perawan maria memilih dan memanggil ketujuh Bapa Kudus Pendiri untuk memulai Ordo ini. Tujuh Bapak pendiri itu adalah St. Amadeus, St. Alexis, St. Bonfilius, St. Bonajunta, St. Hugo, St. Manetus, dan St. Sostenes. Mereka dikanonisasi oleh Laus Leo XIII pada 17 Februari 1888. Pada tanggal tersebutlah, keluarga besar OSM merayakan Pesta Pendiri Ordo.

Perawan Maria dalam penampakannyasecara pribadi mengatakan kepada kepada tujuh Bapak Pendiri bahwa nama Ordo diabadikan secara khusus kepadanya dengan menghayati dan mengambil bagian dalam penderitaannya di bawah kaki salib putera-Nya. Ia sendiri yang memberikan mantol hitam kepada tujuh bapa pendiri untuk dijadikan *habit*, bagi para hamba Maria.

Duka Maria di bawah kaki Salib menjadi ilham penuntun pelayanan sekaligus yang menjadi spiritualitas Ordo ini. Kehadiran para hamba Maria di dunia dengan menimba semangat dari duka Maria di kaki Salib hendak menghadirkan penghiburan bagi mereka yang menderita serta berupaya menopang Gereja dalam

memberi kesaksian kepada dunia akan kasih Allah yang besar bagi seluruh umat manusia.

Hadir di Paroki Karot ...

Para Saudara OSM ikut ambil bagian dalam pelayanan pastoral khususnya di stasi Kenda. Dua kali dalam sebulan imam-imam OSM melayani perayaan Ekaristi hari Minggu di Stasi Kenda. Pada hari Raya Besar mereka juga ikut melayani umat di stasi ini. Para frater juga sering kali menanggung koor untuk perayaan ekaristi hari Minggu. Ketika ada permintaan pelayanan, dan para imam di paroki berhalangan, para imam OSM melayani permintaan umat untuk pemberkatan jenazah, minyak suci, peringatan arwah dan sebagainya.

**Anda seorang pemuda dan tertarik menjadi calon imam OSM, Hubungi: Komunitas Formasi St. Maria Hamba Tuhan, Golo Bilas, Ruteng Flores, NTT Telp. (0385) 22942**

## **SUSTER-SUTER BUNDA BERDUKACITA PELAYAN MARIA DARI PISA (OSM-PISA)**

Para Suster Bunda Berduka Cita Pelayan Maria dari Pisa memiliki akar spiritualitas yang sama dengan dengan Ordo Hamba-hamba

Maria (OSM). Namun tidak dapat disangkal juga, Ordo ini memiliki kekhasan charisma dan cara hidup yang tersendiri.

OSM Pisa didirikan di Pisa, Italia, pada 1895. Sekarang ini para suster OSM Pisa menyebar dan berkarya di Italia, India, Filipina, Albania, dan di Indonesia, khususnya di Ruteng.

Para Suster Bunda Berdukacita hadir di Karot pada.... Semula mereka mengontrak rumah warga di Karot. Kemudian mereka membeli tanah dan membangun biara di Golo Bilas.

## KONGREGASI MISERICORDIA

Didirikan oleh Santa Maria Magdalena Postel pada 8 September 1807 di Cherbourg Perancis

### Visi :

- ❖ Menghendaki agar kaum muda memiliki cinta akan Allah dan semangat bekerja.
- ❖ Menjadikan kongregasi yang peka dan peduli terhadap penderitaan sesamanya.

### Misi :

- ❖ Mengikuti Yesus Kristus yangewartakan Kabar Gembira dan membarui manusia.
- ❖ Memperlihatkan Kerahiman Allah dalam kehidupan yang konkrit dengan membantu dan meringankan nasib kaum miskin dan tersingkirkan sedapat mungkin.
- ❖ Meningkatkan dan memperkaya hidup doa dengan membaca Kitab Suci dan mengikuti Perayaan Ekaristi.

### Tujuan didirikannya kongregasi :

- ❖ Mendidik kaum muda, menyemangati mereka dengan cinta akan Allah dan semangat kerja
- ❖ Membantu meringankan beban penderitaan orang miskin, lemah, sakit dan yang tersingkirkan dari masyarakat.
- ❖ Mendidik anak-anak dan kaum muda

Kongregasi Misericordia masuk di Indonesia pada tanggal 2 Desember 1929 oleh misionaris dari Belanda. Kehadirannya di Indonesia mau memperlihatkan belaskasih dan kerahiman Allah terhadap penderitaan umat-Nya, yaitu menolong dan merawat orang sakit, miskin dan menderita. Hal ini nampak dalam karya-karya di bidang:

- **Kesehatan** : Rumah sakit dan klinik;
- **Pendidikan** : Akademi keperawatan/ AKPER
- **Social** : Panti asuhan, panti jompo dan rumah retreat
- **Pastoral** : pastoral orang sakit dan pastoral kaum muda.

Provinsia Idan dewan saat ini (2016 – 2020)

Untuk memperluas sayap Belas Kasih dan Kerahiman Allah, maka kogregasi Misericordia hadir di Pulau Flores Kecamatan Karot Kabupaten Manggarai. Kehadiran Kongregasi Misericordia ini atas permintaan bapak Uskup Ruteng: Mgr. Eduardus Sangsun, SVD pada pertengahan tahun 1988.

Maka pada tanggal 1 Desember 1988 ketiga suster yaitu Sr. Anastasia, Sr. Veronika dan Sr. Andrea di antar oleh Sr. Marie Winfrida (suster provincial) tiba di Karot Ruteng untuk memulai misi di tanah Manggarai Flores. Karya pelayanan para Suster Misericordia secara resmi dibuka pada tanggal 2 Desember 1988 dengan nama: BP/BKIA Panti Nirmala. Pada waktu itu ketiga suster menempati rumah yang disewa dari umat setempat (1988-1991). Baru kemudian pada bulan Maret 1992 para suster menempati rumah baru sampai sekarang ini.

**Adapun tujuan dari kehadiran kongregasi Misericordia di Karot-Ruteng ini adalah:**

-  Mewujudkan kerahiman Allah yakni Yesus yang menyelamatkan dan menyembuhkan orang sakit dan menderita.

- ✚ Membangun relasi social dan persaudaraan dengan umat setempat.
- ✚ Memperlihatkan wajah Allah yang solider dengan keadaan dan penderitaan sesamanya
- ✚ Membantu dan menyelamatkan jiwa-jiwa khususnya ibu dan anak-anak dalam proses persalinan.

Oleh sebab itu identitas suster Misericordia dilihat dan dikenal melalui :

- Kelembutan
- Kerendahan hati
- Persaudaraan
- Keterbukaan dan kesiapsediaan untuk rela berkorban

Nah, bagi adik-adik yang ingin mengenal lebih dalam dan mau memperluas sayap Belas Kasih dan Kerahiman Allah, maka jangan takut, marilah bergabung bersama kami agar karya cinta kasih dan kerahiman Allah semakin dirasakan oleh banyak orang.

Iniilah penghuni komunitas Julie Postel Karot saat ini